

## **Normalisasi Pembelajaran Ekonomi Melalui Kolaborasi *Problem Based Learning* Dan *Mind Mapping*, Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar**

**Ihsan<sup>1</sup>, Muhammad Nur Arofah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram  
email: ihsanisan949@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIH NW Lombok Timur  
email: arofah.khairi@gmail.com

Received: 17 Juni, 2022; Accepted: 29 Oktober 2022; Published: 12 Desember, 2022

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *quasi experimental non-equivalent control group pretest-posttest design*. Teknik analisis data menggunakan *factorial design 2×2 (two-way Anova)* dan uji t. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen (kolaborasi PBL dan *mind mapping*) dengan kelompok kontrol (konvensional). (2) mengetahui perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. (3) mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada level motivasi berprestasi yang sama-sama tinggi, (4) mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada level motivasi berprestasi yang sama-sama rendah, (5) mengetahui perbedaan yang signifikan pencapaian hasil belajar antara kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan kolaborasi PBL dan *mind mapping* lebih baik daripada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang belajar secara konvensional, (6) mengetahui pengaruh interaksi yang signifikan kolaborasi PBL dan *mind mapping*, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA NW Suralaga pada semester genap TP. 2021/2022 dengan subyek penelitian kelas XI IPS berjumlah 43 orang siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen (kolaborasi PBL dan *mind mapping*) lebih baik daripada kelompok kontrol (konvensional) dengan pengaruh sebesar 70.48%. (2) Ada perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik dari kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan pengaruh sebesar 10,83%. (3) Pada level motivasi berprestasi yang sama-sama tinggi dan (4) rendah, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen (kolaborasi PBL dan *mind mapping*) lebih baik dari kelompok kontrol. (5) Ada perbedaan yang signifikan pencapaian hasil belajar antara kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan

kolaborasi PBL dan *mind mapping* lebih baik daripada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang belajar secara konvensional. (6) Ada pengaruh interaksi yang signifikan kolaborasi PBL dan *mind mapping*, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Temuan lain dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran konvensional hanya cocok diterapkan bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan berakibat fatal jika diterapkan bagi kelompok siswa yang bermotivasi rendah, karena berimplikasi pada perolehan hasil belajar siswa yang semakin rendah.

**Kata Kunci:** Normalisasi Pembelajaran; PBL Dan *Mind Mapping*; Motivasi Berprestasi; Hasil Belajar.

### Abstract

This research is a quantitative quasi-experimental non-equivalent control group pretest-posttest design. The data analysis technique used factorial design 2×2 (two-way Anova) and t test. This study aims to, (1) determine the significant differences in learning outcomes between the experimental group (PBL collaboration and mind mapping) and the control group (conventional). (2) find out the significant difference in the acquisition of learning outcomes between groups of students who have high achievement motivation and groups of students who have low achievement motivation. (3) knowing the significant difference in learning outcomes between the experimental group and the control group at the same high level of achievement motivation, (4) knowing the significant difference in learning outcomes between the experimental group and the control group at the same low level of achievement motivation, (5) find out a significant difference in the achievement of learning outcomes between groups of students with low achievement motivation who study with PBL collaboration and mind mapping better than groups of students with high achievement motivation who study conventionally, (6) find out the significant interaction effect of PBL collaboration and mind mapping, achievement motivation on student learning outcomes. Research location at SMA NW Suralaga in the even semester of TP. 2021/2022. The research subjects of class XI IPS are 43 students who are divided into two classes. The results showed, (1) There was a significant difference in learning outcomes between the experimental group (collaborating problem-based learning and mind mapping) which was better than the control group (conventional) with an effect of 70.48%. (2) There is a significant difference in the acquisition of learning outcomes between groups of students who have high achievement motivation better than groups of students who have low achievement motivation with an effect of 10.83%. (3) At the level of achievement motivation which are both high and (4) low, there is a significant difference in learning outcomes between the experimental group (problem-based learning collaboration and mind mapping) which are better than the control group. (5) There is a significant difference in the achievement of learning outcomes between groups of students with low achievement motivation who study with collaborative problem-based learning and mind mapping models better than groups of students with high

achievement motivation who study conventionally. (6) There is a significant interaction effect of problem-based learning and mind mapping collaboration, achievement motivation on student learning outcomes. Another finding in this study also proves that the conventional learning model is only suitable for students who have high achievement motivation and is fatal if applied to groups of students with low motivation, because it has implications for lower student learning outcomes.

**Keywords:** Achievement Motivation; Learning Outcomes; Normalization Of Learning; PBL And Mind Mapping;

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan kemunculan virus mematikan yang dikenal dengan Covid-19, kemunculannya merupakan petaka dan krisis yang benar-benar datang secara tiba-tiba. Sudah genap dua tahun, saat ini tatanan kehidupan telah memasuki babak baru (*New Normal*), karena berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang sedikit telah mengalami penurunan yang memungkinkan pembelajaran tatap muka disekolah sudah bisa dilaksanakan terutama pada daerah-daerah pedesaan yang tidak terdampak (zona hijau). Sebagai akibat dari pembatasan pembelajaran tatap muka disekolah, menyebabkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi kian memprihatinkan mengingat mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran peminatan wajib bagi siswa kelas XI SMA/MA yang mengambil program IPS. Oleh karena itu, perlu adanya suatu terobosan jitu sebagai upaya penanganan berupa penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem-based learning* dan *mind mapping*.

*Problem-based Learnig* merupakan model pembelajaran kontekstual dengan ciri menjadikan masalah sebagai fokus utama di dalam proses pembelajaran yang berusaha merangsang siswa untuk berpikir kritis (Ihsan, 2019) kreatif dan aktif serta menuntun siswa rajin belajar, membangun suasana belajar yang nyaman dan kondusif serta terbuka yang memposisikan siswa sebagai pelaku utama dalam aktifitas pembelajaran sehingga mereka memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam pemecahan masalah yang dihadapi dan mencari solusinya berdasarkan buah hasil pemikirannya baik secara mandiri maupun berkelompok, membuka

komunikasi banyak arah dan interaktif di dalam pembelajaran. Lebih lanjut Serafino & Cichelli dalam (Eggen, P. & Kauchak, 2012) *problem-based learning* merupakan seperangkat strategi mengajar yang menerapkan permasalahan sebagai landasan pembelajaran dan fokus untuk pengembangan pengaturan kemampuan diri, pemecahan masalah dan materi.

*Mind mapping* (peta pikiran) adalah suatu kemampuan dalam teknik mencatat yang imajinatif, kreatif, efektif, menarik dan efisien dengan cara menggunakan kata kunci, simbol, gambar dan garis-garis sebagai penghubungnya sehingga membentuk pola pemetaan otak/pikiran yang sangat mudah untuk diingat dan dihafal baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun dalam jangka panjang (Kesuma, Tegeh, dan Suarjana, 2017). Khalifah (2019) memaparkan bahwa teknik mencatat dengan *mind mapping* terbukti mampu membantu mempertajam ingatan, sinergis dalam berpikir, dan melalui asosiasi siswa berimajinasi.

Di samping penerapan model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping*, motivasi siswa untuk berprestasi juga dibutuhkan. Dimana motivasi berprestasi memberikan dampak yang sangat positif untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan optimal. Motivasi belajar tumbuh dari diri pembelajar karena adanya faktor dorongan terhadap harapan akan cita-cita serta keinginan dan hasrat untuk berhasil. Siswa yang mempunyai motivasi dapat mengembangkan inisiatif dan aktivitas, mampu mengarahkan dan menjaga ketekunan dalam melakukan proses belajar (Sardiman, 2011). Lebih lanjut, McClelland dalam (Winkel, 2014: 203) menjelaskan motivasi berprestasi merupakan sebuah motif yang dengannya seseorang terdorong untuk meraih sukses dalam berkompetisi pada ragam ukuran keunggulan, yaitu dengan melakukan perbandingan prestasi yang telah dicapai saat ini dengan prestasi terdahulu dan prestasi yang diraih oleh orang lain. Di samping itu, siswa dengan motivasi tinggi lebih terarah dalam bertindak berdasarkan kemampuannya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kepemimpinan. Berbeda dengan individu dengan motivasi berprestasi rendah, cenderung menghindari dari tugas berisiko berat dan sedang, sehingga mengambil tugas yang lebih ringan serta sangat bergantung pada

orang lain dan ragu akan kemampuannya sendiri (Moore, L. L., Grabsch, D. K., & Rotter, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *quasi experimental* desain faktorial  $2 \times 2$  *pretest-posttest non-equivalent control group design* (Cozby, 2009; Creswell, 2010). Desain penelitian ini umumnya mempunyai kelas kontrol, namun tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010:114). Penelitian dilaksanakan di SMA NW Suralaga Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian kelas XI IPS berjumlah 43 orang, terbagi atas dua kelas (eksperimen dan kontrol).

Instrumen Tes hasil belajar digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar aspek kognitif berupa tes uraian (*essay*), terdiri dari 20 soal dengan skor masing-masing soal maksimum 5 (lima) dan minimal 0 (nol), sehingga skor secara keseluruhan berjumlah 100 (seratus). Sedangkan, variabel motivasi berprestasi diukur melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner disusun berdasarkan 4 indikator yaitu: (1) bekerja keras, (2) kekhawatiran akan gagal, (3) harapan untuk sukses, dan (4) kompetisi yang terdiri atas 15 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan disertai dengan lima pilihan jawaban. Pemberian skor untuk pernyataan positif adalah 5 (lima), 4 (empat), 3 (tiga), 2 (dua), dan 1 (satu), sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya.

Pengujian hipotesis menggunakan dua teknik analisis yaitu *two way-anova*, digunakan untuk pengujian hipotesis nomor 1, 2, dan 6, sedangkan uji *independent sample test* untuk pengujian hipotesis nomor 3, 4, dan 5. Keputusan diambil berdasarkan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  berbantuan *SPSS 16* yang sebelumnya data sudah memenuhi uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dengan *Lilliefors Significance Correction (Shapiro-Wilk)* dan uji homogenitas menggunakan *Leven's test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Motivasi Berprestasi

. Berdasarkan pengisian kuesioner motivasi berprestasi terhadap 43 siswa diketahui sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel: 1

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Motivasi Berprestasi				
		Model Pembelajaran		Total
		Kolaborasi PBL + MM	Konvensional	
Motivasi Beprestasi	Tinggi	12	13	<b>22</b>
	Rendah	10	8	<b>21</b>
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>21</b>	<b>43</b>

### 2. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dengan menggunakan *two-way anova*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dengan uji *Lilliefors* berbantuan *SPSS for Windows vers. 16* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Diperoleh  $0,384 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas data menggunakan *uji Levene's*. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel: 2

Hasil Uji Homogenitas Varians Sampel				
Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi				
F	df1	df2	Sig.	
.045	3	39	.987	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. hitung  $0,987 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga variansi sampel homogen. Dengan memperhatikan hasil pengujian kedua asumsi di atas, maka analisis *two way anova* dapat dilanjutkan.

### 3. Data *Post-test* Hasil Belajar Ekonomi

Asumsi yang digunakan adalah semakin besar skor rata-rata yang diperoleh siswa berarti semakin tinggi dan semakin baik peningkatan hasil belajar yang dicapai dan begitu juga sebaliknya.

Tabel: 3  
Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi				
Model Pembelajaran	Motivasi Berprestasi	Mean	Std. Deviation	N
Kolaborasi PBL+MM	Tinggi	88.00	4.671	12
	Rendah	77.80	4.264	10
	Total	83.36	6.800	22
Konvensional	Tinggi	66.83	3.786	13
	Rendah	62.89	3.756	8
	Total	65.14	4.187	21
Total	Tinggi	77.42	11.583	25
	Rendah	70.74	8.595	18
	Total	74.47	10.789	43

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap tes hasil belajar mata pelajaran ekonomi setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui penerapan kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dan model konvensional, serta melihat pengaruh variabel motivasi berprestasi. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel: 4  
Hasil Analisis *Two-Way Anova*

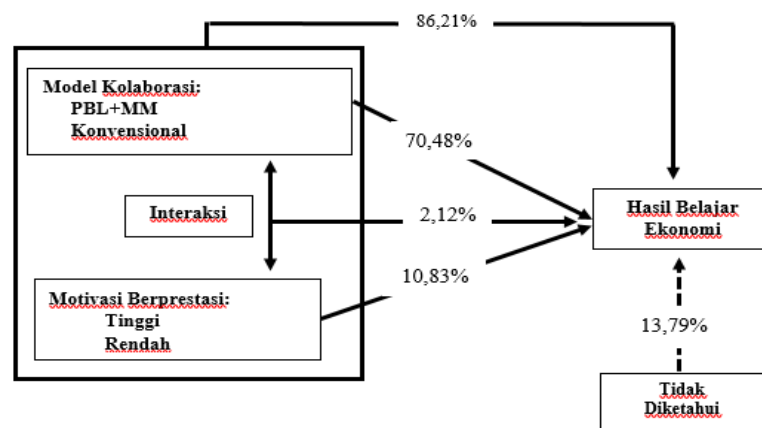
Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4214.542 <sup>a</sup>	3	1404.847	81.271	.000
Intercept	231176.604	1	231176.604	1.337E4	.000
Model_Pembelajaran	3445.428	1	3445.428	199.319	.000
Motivasi_Berprestasi	529.585	1	529.585	30.637	.000
Model_Pembelajaran * Motivasi_Berprestasi	103.585	1	103.585	5.992	.019
Error	674.156	39	17.286		
Total	243326.000	43			
Corrected Total	4888.698	42			

a. R Squared = .862 (Adjusted R Squared = .851)

Tabel: 5  
Rangkuman Uji Beda Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Level Motivasi yang Berbeda

Uji Beda	Levene's Test		t-test for Equality of Means			Ket.
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
Hipotesis 3	0.21	0.653	12.64	23	0.00	Ho Ditolak
Hipotesis 4	0.17	0.685	8.34	16	0.00	Ho Ditolak
Hipotesis 5	0.13	0.727	6.59	21	0.00	Ho Ditolak

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas dapat diinterpretasikan pengaruh komponen antar varian, dimaksudkan untuk menentukan besarnya persentase efek yang diakibatkan oleh masing-masing komponen (Kerlinger, 2003) yaitu secara gabungan, model pembelajaran, motivasi berprestasi, interaksi kolaborasi model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi, serta komponen lain diluar model. Sebagaimana yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil analisis varian desain faktorial di atas, dapat dijelaskan bahwa sebesar 86,21% adalah pengaruh gabungan penerapan model pembelajaran (kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* serta model konvensional) serta variabel motivasi berprestasi siswa (tinggi dan rendah) terhadap variabel terikat (hasil belajar ekonomi). Selebihnya sebesar 13,79% tidak dapat dijelaskan oleh model (pengaruh faktor diluar model).



Berdasarkan hasil analisis varian desain faktorial  $2 \times 2$  pada tabel 5 di atas, digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan, sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga  $F_{hit} = 199.319$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,00 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional dengan pengaruh sebesar 70,48%. Selain itu, dengan melihat rata-rata nilai hasil belajarnya yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* yaitu sebesar 83,36 lebih besar dan lebih baik daripada rata-rata model konvensional yang hanya sebesar 62,89. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* lebih tinggi dan lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan model konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Banyal, (2021), Utami & Astawan (2020), Devi & Bayu (2020), Nofziarni, Hadiyanto, Fitria, & Bentri, (2019) bahwa *problem-based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar. Lebih lanjut, Br Sipayung, Susanti, & Dewi (2019) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa penerapan model *problem-based learning* dengan *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana rata-rata nilai hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen lebih besar dan lebih baik daripada kelas kontrol. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesuma, Teguh, dan Suarjana (2017) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Adanya perbedaan pencapaian hasil belajar ini disebabkan karena model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dilandasi oleh

pandangan konstruktivisme yang memposisikan siswa sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam aktifitas berpikir dengan memunculkan pemahaman-pemahaman tentang diri dan lingkungannya, siswa banyak belajar dan bekerja dalam sebuah proses (Sigler & Saam, 2007). Berbeda dengan pembelajaran model konvensional lebih menekankan pada pemindahan informasi yang menempatkan siswa sebagai botol kosong yang harus diisi, lebih berorientasi pada hasil bukan pada proses yang harus dilewati, sehingga siswa yang belajar dengan model konvensional tidak lebih seperti konsumen ilmu pengetahuan, tidak memiliki peran sebagai produsen pengetahuan bagi dirinya sendiri.

2. Ada perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5 di atas, diperoleh harga  $F_{hit} = 30.637$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,00 < 0,05$  jadi hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima  $H_a$  artinya ada perbedaan yang signifikan capaian hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang motivasi berprestasi tinggi dengan besaran pengaruh sebesar 10,83%. Selain itu, perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi sebesar 77,42 lebih besar dari 70,74 rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Uno (2011) yaitu adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar yang diperoleh pebelajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sujarwo (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi

berprestasi rendah. Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

3. Pada level motivasi berprestasi yang sama-sama tinggi, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6, diketahui pada kolom *Levene's Test* di peroleh nilai  $F_{hit} = 0,208$  dengan nilai sig.  $0,653 > 0,05$  yang artinya variansi data homogen. Berdasarkan variansi data yang homogen, diperoleh  $t_{hit} = 12,642$  dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang artinya pada tingkat motivasi berprestasi yang sama-sama tinggi ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional. Dimana, kelompok siswa dengan motivasi berprestasi tinggi yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata 88.00 lebih tinggi dan lebih baik dari kelompok siswa dengan motivasi berprestasi tinggi yang belajar secara konvensional dengan nilai rata-rata 66,83.

4. Pada level motivasi berprestasi yang sama-sama rendah, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6, diketahui pada kolom *Levene's Test* di peroleh nilai  $F_{hit} = 0,171$  dengan nilai sig.  $0,685 > 0,05$  yang artinya variansi data homogen. Berdasarkan variansi data yang homogen, diperoleh  $t_{hit} = 8,342$  dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang artinya pada tingkat motivasi berprestasi yang sama-sama rendah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar

dengan model konvensional. Dimana, kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata 77,80 lebih tinggi dan lebih baik dari kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang belajar secara konvensional dengan nilai rata-rata 62,89.

Pembuktian hipotesis nomor tiga dan empat ini, sejalan dengan efektifitas model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* yang menggunakan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Schunk dkk, dalam Eggen, P. & Kauchak, 2012). Menurut Akcay (2009) motivasi siswa dalam memecahkan masalah secara tidak langsung menajadi motivasi mereka untuk mendapatkan dan menerapkan pengetahuan sehingga secara otomatis hasil belajar mereka meningkat dengan sendirinya. Disamping itu, juga memanfaatkan efek keterlibatan dan otonomi siswa yang meningkat saat siswa memiliki pilihan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

5. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang belajar dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6, diketahui pada kolom *Levene's Test* di peroleh nilai  $F_{hit} = 0,126$  dengan nilai sig.  $0,727 > 0,05$  yang artinya variansi data homogen. Berdasarkan variansi data yang homogen, diperoleh  $t_{hit} = 6,598$  dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang belajar dengan model konvensional. Dimana, kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata 77,80 lebih

tinggi dan lebih baik dari kelompok siswa dengan motivasi berprestasi tinggi yang belajar secara konvensional dengan nilai rata-rata 66,83.

6. Ada pengaruh interaksi yang signifikan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping*, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5 di atas, diperoleh harga  $F_{hit} = 5.992$  dengan taraf sig.  $\alpha = 0,019 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti ada pengaruh interaksi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi dengan besaran pengaruh sebesar 2,12%.

Adanya hubungan interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi, mengindikasikan bahwa dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik, pengaruh model pembelajaran yang diterapkan juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi. Jadi, semakin baik sebuah model pembelajaran diterapkan maka akan semakin naik motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Pengaruh interaksi penerapan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* serta model konvensional tidak sama untuk semua level motivasi berprestasi (tinggi dan rendah), kondisi ini dapat dijelaskan bahwa pada level motivasi berprestasi tinggi terlihat adanya selisih perbedaan rata-rata (*mean*) yang signifikan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, motivasi berprestasi (tinggi dan rendah), model pembelajaran (kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* serta konvensional) memberi pengaruh yang bervariasi terhadap pencapaian hasil belajar ekonomi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* lebih baik daripada kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional dengan pengaruh sebesar 70,48%. (2) Ada

perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. (3) Pada level motivasi berprestasi yang sama-sama tinggi, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional. (4) Pada level motivasi berprestasi yang sama-sama rendah, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional. (5) Ada perbedaan yang signifikan pencapaian hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* lebih baik daripada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang belajar dengan model konvensional. (6) Ada pengaruh interaksi yang signifikan kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping*, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akcay, B. (2009). Problem-based learning in science education. *Journal of Turkish Science Education*, 6(1), 26–36.
- Banyal, N. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Siswa SMA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 189–194. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.38194>
- Br Sipayung, A. J., Susanti, R., & Dewi, N. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Gerak Pada Manusia. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(1), 219–233. <https://doi.org/10.26877/bioma.v8i1.4680>
- Cozby, P. C. (2009). *Methods in Behavioral Research*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/26525>
- Eggen, P. & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta:

Indeks.

- H.Kesuma, Tegeh, S. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5(2), 2017. <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V5I2.10770>
- Ihsan. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Suralaga Tahun Pelajaran 2018/2019. *MBI*, 14(4), 55. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.357>
- Kerlinger, F. N. (2003). *Foundation Behavior Research*. (H.J.). Terj. Simatupang, L.R. & Koesoemanto,Ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Khalifah, S. (2019). *Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi* (Vol. 126).
- Moore, L. L., Grabsch, D. K., & Rotter, C. (2010). Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community. *Journal of Leadership Education*, 9(2), 22–34. <http://dx.doi.org/10.12806/V9/I2/RF2>
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning ( Pbl ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sigler, E. A., & Saam, J. (2007). have an effect on the accuracy of Judgment of Learning (JOL) *October*, 7(2), 22–31. <https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/josotl/article/view/1680>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2), 1–12.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, N. M. S., & Astawan, I. G. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jp2*, 3(3), 416–427.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.